

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMP JOSEPH KHATULISTIWA SINTANG

Dewi Kartika, Desi Ratnasari, Nazarudin

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang  
Email: desiratnasari030890@gmail.com

## ABSTRAK

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Joseph Khatulistiwa pada materi pencemaran lingkungan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan pengukuran dengan menggunakan soal tes berupa pilihan ganda. Hasil penelitian pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 64 dengan nilai ketuntasan klasikal 66%. Sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata siswa 72 dengan nilai ketuntasan klasikal 87%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21% dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pencemaran Lingkungan, Berbasis Proyek.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 14 menyatakan bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Pendidikan merupakan dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu memperhatikan pentingnya pendidikan akan selalu berkembang kearah yang lebih baik karena perkembangan zaman saat ini bermuara kearah pendidikan (Hamid, 2011:11). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Berbagai kesempatan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pada pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa akan mempercepat terwujudnya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran (Ratnasari, 2017:1).

Berdasarkan observasi dikelas VII SMP Joseph Khatulistiwa Sintang, diketahui bahwa nilai siswa untuk mata pelajaran IPA hanya 10 siswa (41%) dari 24 siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 65. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dikelas VII dinyatakan belum tuntas, karena pembelajaran dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa mencapai 85%.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh: (1) siswa masih kurang bertanya

meski kenyataannya mereka belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. (2) Siswa hadir di kelas tidak dengan persiapan belajar. (3) Diskusi antara siswa tidak berlangsung secara optimal dan sebagian besar siswa hanya mencontoh jawaban soal temannya tanpa berusaha memahaminya. (4) Siswa lebih banyak mencatat ketika guru memberikan materi tanpa memahami secara mendalam apa yang mereka catat. (5) Kesadaran siswa masih rendah akan pentingnya belajar. (6) Masih terdapat siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran. Kondisi tersebut perlu diperbaiki diantaranya melalui upaya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi pencemaran lingkungan. Karena pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar mengajar yang dapat mendorong tumbuhnya kompetensi siswa seperti kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang di perlukan peserta didik dalam melakukan investigasi, memahami dan melibatkan siswa untuk melakukan sebuah proyek yang bermanfaat menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan salah satu permasalahan masa kini yang membutuhkan solusi yang cepat dan tepat. Masalah

yang terjadi akibat pencemaran lingkungan tidak bisa kita hindari. Maka dari itu, harus kita sadari pengetahuan akan pencemaran lingkungan harus ditanamkan pada diri siswa dengan baik agar siswa yang telah diberi materi pencemaran lingkungan tersebut menjadi generasi yang mencintai lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Joseph Khatulistiwa Sintang.

## METEDOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Joseph Khatulistiwa Sintang kelas VII pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bulan Juli 2020.

### Metode dan Bentuk Penelitian

**Metode Penelitian.** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai dan hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Joseph Khatulistiwa Sintang dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

**Bentuk penelitian.** Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### Subjek dan Objek Penelitian

**Subjek Penelitian.** Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Joseph Khatulistiwa Sintang.

**Objek Penelitian.** Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

### Instrumen Penelitian (Pengukuran)

**Lembar Observasi.** Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang di tinjau dari Aspek Guru dan Aspek Siswa.

**Soal tes.** Soal tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pilihan ganda pada materi pencemaran lingkungan. Dalam penelitian ini aspek perilaku siswa, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

## Metode Kerja

**Tahap perencanaan.** Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu mensosialisasikan tentang pembelajaran dengan model artikulasi kepada guru di sekolah, merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan konsep artikulasi, membuat Rencana Program Pengajaran (RPP) yang menggunakan prinsip pembelajaran metode artikulasi, menyusun format-format instrumen penelitian (LKS, lembar observasi, soal tes).

**Tahap aksi atau tindakan.** Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan semua hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam RPP.

**Pengamatan.** Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan (pengumpulan data). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa data kuantitatif melalui hasil tes/nilai tes, lembar observasi.

**Tahap refleksi.** Hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa disimpulkan secara analisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil tes tulis, data observasi, maupun tes singkat yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

**Teknik Observasi.** Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi yang ada, yaitu mengisi lembar keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang di tinjau dari Aspek Guru dan Aspek Siswa.

**Teknik pengukuran.** Teknik pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui tes formatif. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan individu siswa terhadap materi yang di pelajari dan ketuntasan belajarnya pada bidang pengetahuan atau kognitif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### Analisis Data

**Analisis Hasil Belajar.** Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

- Nilai siswa

$$a = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

- a = nilai siswa
- n = jumlah skor
- N = jumlah skor maksimal

b. Nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$x$  = rata-rata kelas  
 $\sum x$  = jumlah nilai peserta didik  
 $N$  = jumlah peserta didik

c. Ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{\sum Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$KB$  = ketuntasan belajar  
 $\sum Ns$  = jumlah siswa yang tuntas  
 $N$  = jumlah siswa

**Analisis observasi.** Analisis observasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan :

$NP$  : Nilai presentase yang diharapkan  
 $R$  : Nilai skor yang diperoleh  
 $SM$  : Skor yang diamati

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

**Perencanaan.** Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan yang akan dipergunakan ketika penelitian, antara lain, alat, bahan dan materi. Selain itu dengan berpedoman pada hasil observasi terdahulu didapat beberapa permasalahan yang akan diatasi dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan, sehingga peneliti mempersiapkan langkah-langkah pengatasannya saat pelaksanaan PTK yaitu:

- 1) Guru meminta/mempersilahkan siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran dan presentasi kelompok berlangsung, supaya siswa yang belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru bisa bertanya.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, supaya siswa hadir dikelas dengan persiapan belajar.
- 3) Guru menyampaikan setiap kelompok akan persentasi kedepan kelas, supaya diskusi antara siswa berlangsung secara optimal.

4) Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek supaya siswa tidak banyak mencatat dan siswa bisa belajar bersama/berdiskusi didalam kelompok.

5) Guru memotivasi siswa supaya siswa sadar akan pentingnya belajar.

6) Guru memberikan hukuman jika terdapat siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran.

**Pelaksanaan.** Pelaksanaan tindakan siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan juga tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi, kemudian menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa, kemudian guru memberikan tema proyek dari materi pencemaran lingkungan. Setiap kelompok mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang sudah dipilih. Kelompok 1 tema proyek pencemaran air, proyeknya membuat bunga dari tutup botol bekas. Kelompok 2 tema proyek pencemaran udara, proyeknya menanam tanaman. Kelompok 3 tema proyek pencemaran tanah, proyeknya membuat poster. Kelompok 4 tema proyek pencemaran lingkungan, proyeknya membuat mading. Setelah proyek selesai siswa diminta mempersentasikan kedepan kelas, kelompok lain memberikan komentar atau sanggahan terhadap hasil kerja proyek temannya, guru mengevaluasi pembelajaran, kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya, guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.

**Observasi.** Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui lembar observasi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana penelitian yang juga tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa pada siklus 1 adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sudah berjalan baik dan lancar. Pada pertemuan siklus 1, siswa mulai tertarik dan termotivasi untuk mengerjakan proyek dan mempelajari materi pencemaran lingkungan, kemudian pada saat presentasi siswa

mulai menjadi aktif, dan berani untuk menyampaikan pendapat, menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Setelah pertemuan pada siklus 1 berakhir, diadakan tes sebagai tanda selesainya proses pembelajaran. Observasi terhadap hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Hasil Tes	Siklus 1
1	Nilai Rata-Rata	64
2	Nilai Klasikal	66%
3	Tuntas	16
4	Tidak Tuntas	8

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes siklus 1, 16 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 8 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 40, nilai rata-rata 64, dan ketuntasan belajar klasikal 66%. Ketuntasan belajar klasikal 66% artinya belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar minimal (KBM) 65 yang sudah ditetapkan dari sekolah. Tidak tuntasnya belajar klasikal siklus 1 terjadi karena siswa lebih fokus mengerjakan proyek dari pada mempelajari materi pencemaran lingkungan.

**Refleksi.**Berdasarkan keseluruhan tahapan pada siklus 1 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, maka dapat dilakukan refleksi. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis proyek belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal meskipun persentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 100 %. Fokusnya siswa mengerjakan proyek dari pada mempelajari materi pencemaran lingkungan menjadi penyebab hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, ini akan menjadi bahan acuan untuk bahan koreksi yang akan diperbaiki pada siklus 2. Penilaian dari tes siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil tindakan siklus 1, ketuntasan klasikal dalam belajar hanya 66%, hal ini berarti belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2.

Untuk memperoleh perbaikan pelaksanaan penelitian berikutnya berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, ditemukan

kekurangan pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Siswa lebih fokus mengerjakan proyek daripada mempelajari materi pencemaran lingkungan.
- 2) Dalam berdiskusi kelompok, tidak seluruh anggota kelompok aktif berdiskusi ada anggota yang hanya diam saja.

## Siklus 2

**Perencanaan.**Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 2, hal yang direncanakan antara lain:

- 1) Untuk mengatasi siswa yang lebih fokus mengerjakan proyek daripada mempelajari materi pencemaran lingkungan, solusi yang diberikan guru adalah memotivasi siswa akan pentingnya mempelajari materi pencemaran lingkungan dan juga memberitaukan diakhir pembelajaran akan diberikan soal yang berkaitan dengan materi pencemaran lingkungan.
- 2) Untuk mengatasi anggota kelompok yang tidak aktif, solusi yang diberikan guru pada siklus II adalah guru mendekati kelompok, membimbing masing-masing anggota kelompok pada saat kegiatan diskusi, berdasarkan refleksi siklus pertama.

**Pelaksanaan.**Seperti halnya pada siklus 1, pelaksanaan tindakan siklus 2 sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan juga tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 3). Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian diikuti dengan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, dan kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi, kemudian menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa, kemudian guru memberikan tema proyek dari materi pencemaran lingkungan. Setiap kelompok mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang sudah di pilih oleh kelompok, setelah proyek selesai siswa diminta mempersentasikan kedepan kelas, kelompok lain memberikan komentar atau sanggahan terhadap hasil kerja proyek temannya, guru mengevaluasi pembelajaran, kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya, guru memberikan soal tes pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus 2 setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.

**Observasi.**Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran melalui lembar

observasi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran, ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa, pada siklus 2 adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berjalan baik dan lancar. Proses pembelajaran pada siklus 2, siswa mulai menunjukkan seperti kreativitas, kemandirian, aktif, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis, dalam melakukan sebuah proyek yang bermanfaat menyelesaikan permasalahan pencemaran lingkungan. Siswa juga berkerjasama dengan baik dalam menyelesaikan proyek, serta dapat memahami dengan baik materi pencemaran lingkungan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus 2, diadakan tes menggunakan soal pilihan ganda (PG) sebagai tanda selesainya proses pembelajaran siklus 2. Observasi terhadap hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat di lihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Hasil Tes	Siklus 2
1	Nilai Rata-Rata	72
2	Nilai Klasikal	72%
3	Tuntas	21
4	Tidak Tuntas	3

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes siklus 2, 21 orang siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 87%. Ketuntasan belajar klasikal 87% artinya sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal, karena ketuntasan belajar dikatakan tuntas apabila klasikal yang dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar minimal (KBM) 65 yang ditetapkan dari sekolah. Tuntasnya belajar klasikal siklus 2 terjadi karena siswa dengan aktif mengerjakan proyek dan juga mempelajari materi pencemaran lingkungan.

**Refleksi.** Proses belajar mengajar pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi data hasil belajar siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 yaitu 87%, hal ini menunjukkan pencapaian hasil belajar klasikal sudah memenuhi syarat ketuntasan

belajar, karena nilai ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 65 sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

## Peningkatan Hasil Belajar

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2.** Pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan memberi tindakan pada setiap siklusnya sudah terlaksana dengan baik yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran dapat di lihat dari adanya perubahan hasil belajar, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 64 dengan ketuntasan belajar klasikal 66% sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan belajar klasikal 87%. Ketuntasan belajar siswa meningkat 21% dari siklus 1 ke siklus 2.

**Tabel 4.3 Peningkatan hasil belajar siklus 1 ke siklus 2**

No	Hasil tes	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	64	72	8
2	Nilai klasikal	66%	87%	21
3	Tuntas	16	21 siswa	5 siswa
4	Tidak tuntas	8	3 siswa	5 siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 terjadi karena oleh adanya peningkatan keterampilan siswa, mental maupun intelektual, dalam belajar melalui model pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung secara aktif karena adanya proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, kemudian siswa dengan siswa. Model pembelajaran berbasis proyek juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa merasa mata pelajaran IPA menjadi menyenangkan. Keterlibatan siswa membuat proyek, mempersentasikan hasil diskusi, memberikan komentar, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu memberikan keberhasilan kelompok dan individu. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat membuat kemampuan belajar siswa semakin berkembang dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa juga menunjukkan keterampilan dan minat belajar yang tinggi, dalam berdiskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa mulai menunjukkan keberanian mengemukakan ide/pendapatnya didepan kelas, siswa juga berani berbicara untuk mempersentasikan hasil diskusinya, menerima komentar dan memberi

tanggapan dengan baik serta menyimpulkan hasil diskusi dengan lancar dan sangat baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerepan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siklus 1 66% sedangkan pada siklus 2 nilai ketuntasan belajar klasikal 87% ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 21%.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran berbasis proyek pada materi pencemaran lingkungan harus memerhatikan beberapa hal seperti harus memberikan bimbingan kepada kelompok supaya anggota kelompok terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
2. Mengelola kelas sebaik-baiknya agar selama proses pembelajaran seluruh siswa aktif dan menyenangkan dalam berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sehingga menarik minat, dan pikiran siswa dalam mempelajari pencemaran lingkungan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, M. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali.
- Ratnasari, D. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Exsample-Non-Exsample Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sub Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup*. Skripsi. Sintang Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.